

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR
PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Tarisa Yuwan Azzahra



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF GOVERNMENT EXPENDITURES IN THE EDUCATION, HEALTH, AND INFRASTRUCTURE SECTORS ON ECONOMIC GROWTH IN LAMPUNG PROVINCE

By

Tarisa Yuwan Azzahra

This research aims to analyze the influence of government expenditures in the education, health and infrastructure sectors on economic growth in Lampung Province from 2014 to 2021. The analytical method used in this research is panel data regression analysis with the assistance of Eviews software. The statistical tests used in this research include classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), t-test, F-test, and the coefficient of determination test. The results of this research show that: (1) government expenditure in the education sector has a partially positive and significant effect on economic growth in Lampung Province, (2) government expenditure in the health sector has a partially positive and significant effect on economic growth in Lampung Province, (3) government expenditure in the infrastructure sector has a partially positive and significant effect on economic growth in Lampung Province, (4) government expenditures in the education, health and infrastructure sectors have a simultaneously or together significant effect on economic growth in Lampung Province.

Keywords: government expenditure, education, health, infrastructure, economic growth.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Tarisa Yuwan Azzahra

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, (2) pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, (3) pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, (4) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: pengeluaran pemerintah, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi.

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR
PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Tarisa Yuwan Azzahra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN,
KESEHATAN, DAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Tarisa Yuwan Azzahra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1851021011**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.
NIP 195907191987031002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

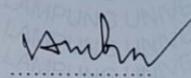
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Neli Aida', is written over the text of the Dean's name and NIP.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 196312151989032002

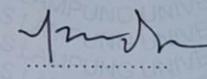
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

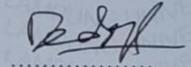
Ketua : Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Oktober 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarisa Yuwan Azzahra

NPM : 1851021011

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung” merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini telah dikerjakan dengan serius dan bukan hasil penjiplakan karya orang lain, serta apabila saya mengambil dari tulisan orang lain tidak lupa memberikan kutipan dari penulis aslinya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Desember 2023

A yellow revenue stamp with a value of 10,000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METER TANDA'. A signature is written over the stamp, and the name 'Tarisa Yuwan Azzahra' is printed below it. The stamp number '18AJX004225345' is visible at the bottom.

Tarisa Yuwan Azzahra

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tarisa Yuwan Azzahra dilahirkan di Bandung pada tanggal 02 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Alm. Iwan dan Ibu Yuliani. Penulis menempuh Pendidikan dari bangku Taman Kanak – Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2005-2006, lalu lanjut ke SDN 04 Anyar dan SDN 112 Palembang pada tahun 2006-2012, dilanjutkan ke SMPN 04 Sindang Indramayu pada tahun 2012-2015, lalu dilanjutkan ke SMAN 1 Indramayu pada tahun 2015-2018. Kemudian, pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam berorganisasi khususnya di *Economics English Club* (EEC Unila) mulai dari menjadi *newbie*, *board*, *presidium*, *expert*, dan *demisioner*. Penulis juga aktif mengikuti perlombaan Bahasa Inggris khususnya dalam *branch speech*. Pada tahun 2021, penulis diamanahkan menjadi *presidium* EEC Unila khususnya sekretaris divisi 3 dan memiliki program kerja perlombaan Bahasa Inggris tingkat nasional atau biasa disebut dengan *EEC In Action* dan berhasil mengumpulkan 251 partisipan dari seluruh wilayah di Indonesia. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

MOTTO

*“When life gets you down, do you know what you’ve gotta do?
just keep swimming; it means not give up when times are rough”*

(Dory)

*“Family; people in your life who are close to your heart. Who bring out the best in
you. Who laugh, celebrate, and dream with you. Who love you infinitely. Those
whom you can always count on. Always present not only in the good times.*

The most precious gift”

(Unknown)

*“When we lose someone we love, we must learn not to live without them,
but to live with the love they left behind”*

(Unknown)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayah Alm. Iwan dan Bunda Yuliani, terimakasih sudah menjadi sosok ayah dan bunda terbaik untuk penulis, terima kasih untuk semua doa, bimbingan, motivasi, dukungan, kasih sayang, serta cinta tiada henti yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih untuk selalu ada.

Kakakku tersayang, serta adikku tersayang, terimakasih sudah menjadi sosok kakak dan adik terbaik untuk penulis, terima kasih untuk semua doa, dukungan, motivasi, kasih sayang dan cinta tiada henti yang kalian beri.

Seluruh keluarga besar tersayang, sahabat – sahabat tersayang, serta teman – teman seperjuangan, terimakasih untuk semua doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.

Serta kepada Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, terimakasih atas sebuah kesempatan yang luar biasa bagi penulis untuk dapat menuntut ilmu di Almamater tercinta.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung”** yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk semua ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Almamater tercinta.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan saran, arahan, ilmu, dukungan, serta motivasi yang luar biasa bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung untuk semua bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pengajuan berkas skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, penulis memohon izin untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus untuk semua ilmu, bimbingan, saran, arahan, waktu, dukungan, serta motivasi luar biasa yang telah diberikan sehingga penulis dapat melalui proses

penyelesaian skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Prayudha Ananta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan saran, dukungan, dan nasihat dalam bidang akademik kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan saran, dukungan, dan nasihat dalam bidang akademik kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. Dedy Yulawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, arahan, dukungan, dan nasihatnya yang membangun kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M. selaku dosen pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, dan saran yang membangun kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. selaku dosen pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Prof. Ambya, Prof. Nairobi, Prof. Marselina, Prof. Toto, Pak Yoke, Pak Muhiddin, Bu Neli, Pak Dedy, Pak Imam, Pak Heru, Pak Wayan, Pak Thomas, Bu Betty, Bu Irma, Bu Emi, Bu Zulfa, Pak Yuda, Bu Ratih, Bu Tiara, Pak Husaini, Bu Lies, Bu Asih, Bu Ida, Bu Uthe, Bu Resha, Pak Arif, Pak Moneyzar, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama menuntut ilmu di Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
11. Terimakasih kepada Ibu Yati, Pak Kasim, Ibu Mimi, Kyai, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah membantu penulis pada masa perkuliahan.
12. Teristimewa untuk ayahanda tercinta, Ayah Alm. Iwan, terimakasih sudah menjadi sosok ayah terbaik dan terhebat bagi penulis, terimakasih untuk semua doa, dukungan, bimbingan, perhatian, pengorbanan, perjuangan, motivasi, cinta, serta kasih sayang tiada henti yang selalu ayah berikan selama 22 tahun terakhir. Penulis memohon izin untuk mempersembahkan penyelesaian skripsi

ini sebagai hadiah ulang tahun untuk ayah di tahun ini, salam rindu dan salam sayang untuk ayah, Al-Fatihah.

13. Teristimewa untuk ibunda tercinta, Bunda Yuliani, terimakasih sudah menjadi sosok bunda terbaik dan terhebat bagi penulis, terimakasih sudah selalu menjagaku dalam pelukan doa – doa bunda, terimakasih untuk semua dukungan, bimbingan, perhatian, pengorbanan, perjuangan, motivasi, cinta, serta kasih sayang tiada henti yang selalu bunda berikan kepada penulis. Terimakasih untuk selalu ada bagi penulis, salam sayang untuk ibunda tercinta.
14. Teristimewa untuk kakakku tercinta, Kak Hafizh, dan adikku tercinta, Dek Ugi, terimakasih sudah menjadi sosok kakak dan adik terbaik untuk penulis, terimakasih untuk semua dukungan, perhatian, motivasi, cinta, dan kasih sayang tiada henti yang selalu kalian beri kepada penulis, terimakasih untuk selalu ada di setiap proses kehidupan ini, di kala senang maupun sedih.
15. Teristimewa untuk rumah keduaku, orang tua keduaku, Mamih Inda, Cici, Abi, serta kedua saudaraku tersayang, Ajeng dan Ses Adis, terimakasih sudah hadir dan mengulurkan tangan di kala penulis sedang jatuh, terimakasih untuk semua dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu kalian beri, terimakasih untuk selalu ada.
16. Teristimewa untuk Mamah Yetty, Mamih Yanti, Papah Yuddy, Om Yus, Om Imam, Mas Ica, Mba Sukma, Mba Iin, Mas Dhana, Mas Eki, Mba Della, Audya, Faiz, Kanjeng, Papih Entong, Papah Deddy, Caca, Cikngah, dan seluruh keluarga besar ku tersayang, terimakasih untuk semua doa, dukungan, perhatian, motivasi, serta kasih sayang yang selalu kalian berikan kepada penulis, semoga hal – hal baik senantiasa mengiringi.
17. Terima kasih untuk sahabat – sahabat perkuliahanku tersayang, Riza Ardila, Eiyana Denaita Br Ginting, Dwi Lestari, Siska Maharani Barus, Vina Kursilawati yang terbentuk dalam satu grup bernama “Ekonom Sejati”. Terima kasih sudah kebersamaan penulis sejak awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, terima kasih sudah mewarnai dan mengukir bersama hari – hari perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini, terima kasih untuk selalu ada, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.

18. Terima kasih untuk sahabat ku, sobat *Army* ku, Yolanda Argi Utami, yang sudah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, terima kasih untuk selalu ada di kala senang maupun sedih, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
19. Terima kasih untuk keluarga keduku di kampus, sahabat – sahabat *EEC's Presidium 2021 period*, Diajeng Fitri Wulan, Jaza Nasywa, Ayu Mona Rasuani, M. Fat'han, Adzra Alifia Isma, Rr. Halimatu Hanna, Nurul Pratiwi Hadi, Manda Bagas Kara, Andre Agusti Wijaya, Kinar Yossy Setiawan, Albert Jayadi Handoko, Indra Wijaya, Cindy Melia Putri, Bintang Abyan, Dwi Ujianti, Ely Indria, Yenny Agustiana, dan Nabila Ainil Inayah, terima kasih sudah kebersamai penulis selama 1 tahun kepresiduman yang penuh dengan kenangan – kenangan indah, terima kasih sudah menjadi rekan dan keluarga yang baik bagi penulis, terima kasih sudah tumbuh bersama, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
20. Terima kasih untuk teman – temanku, Priska, Denisa, Budhi, Rafi, Febrianesa, Fajari, Fakhri, Widia, Ghania, Saep, Yusril, Yonadha, Ghirrid, Novia, Marselina, Citra, Lystia, Evi, Finka, Iis, Lintang, Ronaldo, Angger, Uki, Dilla, Ita, Paulus dan seluruh teman – teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih sudah kebersamai penulis dalam berdiskusi, berbagi cerita dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
21. Terima kasih untuk teman – teman seperjuangan di konsentrasi Ekonomi Perencanaan, terima kasih sudah menjadi teman diskusi dan mewarnai proses penyelesaian skripsi ini.
22. Terima kasih untuk seluruh teman – teman Ekonomi Pembangunan 2018, terima kasih sudah mewarnai hari – hari perkuliahan bersama – sama, terima kasih untuk semua cerita dan kenangan indahnyanya, semoga hal – hal baik senantiasa mengelilingi kalian dan silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
23. Terima kasih untuk rekan seperbimbinganku, kakaku yang baik hati, Kak Devi Kartika, terima kasih sudah selalu setia menjadi teman diskusiku dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih untuk semua saran, arahan, dan dukungan yang kakak beri, semoga hal – hal baik selalu mengiringimu.

24. Terima kasih untuk sahabat – sahabat ku tersayang sedari SMA, Hartati, Idne, Firda, Nana, terima kasih untuk semua kenangan indah yang kita lalui bersama, terima kasih untuk semua doa, perhatian, motivasi, dan dukungan luar biasa yang selalu kalian beri, terima kasih untuk selalu ada, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
25. Terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, semoga hal – hal baik senantiasa mengiringi kalian dan silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
26. *Last but not least*, terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah memilih untuk bangkit dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai, terima kasih untuk kerja sama yang luar biasa ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 04 Desember 2023,

Penulis

Tarisa Yuwan Azzahra

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi | 8 |
| 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert M. Solow | 8 |
| 3. Pengeluaran Pemerintah | 9 |
| 4. Model Pembangunan Rostow dan Musgrave | 9 |
| 5. Hukum Wagner..... | 10 |
| 6. Teori Peacock dan Wiseman | 10 |
| 7. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan..... | 11 |
| 8. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan | 12 |
| 9. Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur | 14 |
| B. Penelitian Terdahulu | 15 |
| C. Kerangka Berpikir | 18 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 20 |
| E. <i>Individual Effect (Ci)</i> | 20 |

| | |
|---|-----------|
| III. METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Lingkup Penelitian | 21 |
| B. Jenis dan Sumber Data | 21 |
| 1. Jenis Data..... | 21 |
| 2. Sumber Data | 22 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 22 |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)..... | 23 |
| 2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1) | 23 |
| 3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)..... | 24 |
| 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3) | 25 |
| D. Batasan Variabel..... | 26 |
| E. Metode Analisis..... | 27 |
| 1. Regresi Data Panel..... | 27 |
| 2. Estimasi Regresi Data Panel..... | 27 |
| 3. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel | 29 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 31 |
| 5. Uji Hipotesis | 33 |
| 6. <i>Individual Effect (Ci)</i> | 35 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Deskripsi Data | 36 |
| B. Analisis Data | 38 |
| 1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel | 38 |
| 2. Hasil Perhitungan Regresi | 41 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 4. Uji Hipotesis | 45 |
| 5. <i>Individual Effect (Ci)</i> | 49 |
| 6. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 51 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 58 |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Definisi Operasional Variabel..... | 22 |
| Tabel 2. Ketentuan Nilai <i>Durbin – Watson</i> | 32 |
| Tabel 3. Hasil Olah Analisis Deskriptif | 36 |
| Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Chow..... | 38 |
| Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier | 39 |
| Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Hausman | 40 |
| Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> | 41 |
| Tabel 8. Hasil Estimasi Uji Normalitas..... | 42 |
| Tabel 9. Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas | 43 |
| Tabel 10. Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas | 44 |
| Tabel 11. Hasil Uji t-statistik Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan..... | 46 |
| Tabel 12. Hasil Uji t-statistik Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan | 47 |
| Tabel 13. Hasil Uji t-statistik Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur..... | 47 |
| Tabel 14. Hasil Uji F – statistik | 48 |
| Tabel 15. Hasil Estimasi <i>Individual Effect (Ci)</i> | 50 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pemerintah dalam mengelola kegiatan perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan kemajuan aktivitas perekonomian yang terjadi dari waktu ke waktu dan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional riil. Laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase peningkatan pendapatan nasional riil suatu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2013). Melihat hal ini, pemerintah diharapkan dapat mengelola kegiatan perekonomian dengan baik agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Perekonomian suatu negara tidak selalu berkembang dengan semestinya dalam artian tidak selalu berjalan maju dengan teratur, ada kalanya perekonomian mengalami masa naik dan turun. Pada tiga tahun terakhir, perekonomian di 15 wilayah Provinsi Lampung menghadapi fluktuasi. Melalui data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi di 15 wilayah Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan dan menurun drastis pada tahun 2020. Peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor ekonomi dan non ekonomi.

Pemerintah telah menempuh dua langkah, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, untuk menstabilkan tingkat aktivitas perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan oleh Bank Sentral suatu negara dalam rangka mengendalikan jumlah uang yang beredar, mengatur tingkat suku bunga, dan lainnya. Kebijakan fiskal mengacu pada tindakan yang memiliki tujuan mempengaruhi total pengeluaran perekonomian (Sukirno, 2013). Pengeluaran pemerintah merupakan komponen

kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengendalikan bagaimana perekonomian suatu negara dijalankan.

Peran pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) atas sektor publik khususnya pada sektor untuk pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur terhadap perekonomian memperoleh hasil studi yang berbeda. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pembiayaan pemerintah terhadap perekonomian dan beberapa peneliti menyimpulkan sebaliknya. Studi yang dianalisis oleh (Puspitasari & Sarfiah, 2017) menunjukkan bahwa investasi pemerintah di bidang pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur semuanya berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambya, 2020) yang membuktikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan riil per kapita, sektor kesehatan riil per kapita, sektor infrastruktur riil per kapita, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beberapa ahli berpendapat bahwa kebijakan pemerintah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (OTIWU et al., 2018) mengungkapkan bahwa pembiayaan pemerintah terkait sektor publik berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Nigeria antara tahun 1980 hingga 2013. Studi yang dilakukan oleh (Bhat & Yan, 2017) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah untuk pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balaj & Lani, 2017) yang mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor publik di Kosovo didefinisikan sebagai pengeluaran yang tidak produktif selama periode 2000-2016. Pengeluaran pemerintah sektor publik tidak memberikan dampak yang diperlukan untuk mencapai target perekonomian di Kosovo.

Pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas modal manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Model

pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow menegaskan bahwa ada berbagai faktor penting yang turut membentuk perekonomian suatu wilayah, yaitu persediaan modal (modal manusia dan fisik), tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja. Melihat hal ini, pembiayaan pemerintah berkaitan dengan sektor publik utama seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur memiliki potensi untuk memajukan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan lampiran 1 dapat dilihat adanya beberapa fenomena mengenai pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah terkait sektor pendidikan sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi pada 15 wilayah di Provinsi Lampung. Pada lampiran 1 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di hampir semua wilayah Provinsi Lampung mengalami kenaikan namun pertumbuhan ekonominya justru mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, dapat dilihat juga bahwa terdapat penurunan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan namun pertumbuhan ekonominya justru mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi, dimana apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan (*output* perekonomian).

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga turut menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing serta memiliki produktivitas yang tinggi untuk dapat memajukan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini, pengalokasian biaya terhadap sektor pendidikan dinilai sebagai suatu investasi guna meningkatkan perekonomian. Para peneliti telah menyelidiki korelasi antara belanja pemerintah di sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Studi seperti yang dilakukan oleh (Mercan & Sezer, 2014) menunjukkan bahwa belanja pemerintah di sektor pendidikan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Turki dari tahun 1970 hingga 2012. Temuan tersebut juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Lim et al., 2020), yang menegaskan bahwa belanja pemerintah pada sektor pendidikan berdampak positif terhadap perekonomian Turki dalam rentang waktu yang sama, yakni dari tahun 1970 hingga 2012.

Berdasarkan lampiran 2 dapat dilihat adanya beberapa fenomena mengenai pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah terkait sektor kesehatan sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi pada 15 wilayah di Provinsi Lampung. Pada lampiran 2 dapat dilihat bahwa pembiayaan pemerintah terkait kesehatan di hampir semua wilayah Provinsi Lampung mengalami kenaikan namun pertumbuhan ekonominya justru mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, dapat dilihat juga bahwa terdapat penurunan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan namun pertumbuhan ekonominya justru mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi, dimana apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan (*output* perekonomian).

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan pekerja yang menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi. Pekerja yang menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi akan dapat bersaing dalam menjalankan pekerjaannya sehingga mampu memajukan perekonomian suatu negara sehingga pengalokasian biaya terkait dengan sektor kesehatan perlu dijadikan prioritas oleh pemerintah. Beberapa peneliti telah menginvestigasi keterkaitan antara belanja pemerintah untuk sektor terkait kesehatan dengan perekonomian, salah satunya, studi yang dilakukan oleh (Rizvi, 2019) menemukan bahwa belanja pemerintah di sektor kesehatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara apabila diiringi dengan kualitas institusi yang baik dan dana yang tersedia untuk sektor kesehatan dapat dialokasikan dengan optimal. Selanjutnya, studi ini sejalan dengan studi yang diteliti oleh (Beylik et al., 2022), yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan semua indikator pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan.

Berdasarkan lampiran 3 dapat dilihat adanya beberapa fenomena mengenai pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah terkait sektor infrastruktur sehubungan dengan nilai pertumbuhan ekonomi pada 15 wilayah di Provinsi Lampung. Pada lampiran 3 menjelaskan bahwa dalam rentang waktu 2015 hingga 2020 pembiayaan pemerintah terkait sektor infrastruktur yang di proksi dengan belanja modal mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonominya justru

mengalami penurunan. Selain itu, belanja modal di beberapa wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung menunjukkan adanya suatu penurunan namun pertumbuhan ekonominya justru mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi oleh Robert Sollow, dimana apabila belanja modal mengalami peningkatan maka tingkat perekonomian mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat *ouput* juga akan tinggi.

Infrastruktur merupakan sektor yang dapat diprioritaskan oleh suatu negara untuk dapat dikembangkan melalui pembangunan, selain itu infrastruktur mampu meningkatkan akses masyarakat pada kebutuhan dasar serta meningkatkan produktivitas dan daya saing. Penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmat et al., 2020) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi secara signifikan terhadap pembangunan infrastruktur sektor publik. Terlihat dari besarnya pengaruh sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka pemerintah perlu memperhatikan alokasi anggaran sektor infrastruktur dengan baik sehingga pembangunan infrastruktur secara merata di seluruh wilayah dapat terealisasi.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Publikasi, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Melalui hasil penelitian ini, pemerintah Provinsi Lampung diharapkan dapat mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat dalam meningkatkan pembiayaan pada berbagai sektor publik yang strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memfasilitasi peningkatan kegiatan perekonomian di Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Apakah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
3. Apakah pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
4. Apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh:

1. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
3. Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
4. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan atau bersama – sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengeluaran pemerintah sektor publik khususnya pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian relevan di masa mendatang serta instansi terkait pengelolaan data perekonomian.
3. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan atau masukan kepada pemerintah, masyarakat, serta pelaku ekonomi dalam upaya meningkatkan perekonomian di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perluasan dalam menilai kegiatan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam akumulasi produksi berupa barang dan jasa dalam perekonomian dan pendapatan nasional yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2013) adalah suatu pembaruan derajat aktivitas perekonomian yang berlangsung dari tahun satu ke tahun lainnya. Melihat hal ini, membandingkan penerimaan nasional dari tahun satu ke tahun lainnya disebut juga laju pertumbuhan dimana sangat diperlukan untuk dapat melihat efektifitas dari kegiatan ekonomi di wilayah yang bersangkutan. Persentase perubahan besar kecilnya perekonomian suatu wilayah yang tercantum dalam waktu tertentu disebut sebagai laju perekonomian. Metrik ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat perekonomian berkembang dari satu era ke era berikutnya.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert M. Solow

Robert Solow dikreditkan sebagai pencipta model pertumbuhan neoklasik Solow, sebuah teori ekspansi ekonomi. Model pertumbuhan yang dikemukakan oleh Robert Solow mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan neoklasik yang kemudian memenangkan penghargaan Nobel dalam kategori ekonomi. Fungsi produksi agregat digunakan secara lebih umum dalam penjabaran neoklasik sebagai berikut:

$$Y = K^{\alpha}(AL)^{1-\alpha}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa Y merupakan penggambaran untuk PDB, K dapat dikategorikan sebagai persediaan modal (dimana mencakup modal manusia serta modal fisik), selanjutnya, L dikategorikan sebagai tenaga kerja, dan A mewakili produktivitas tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya untuk turut menjalankan aktivitas ekonomi dengan baik.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur aktivitas ekonomi di suatu negara dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun, sebagaimana tercermin dalam dokumen APBN untuk tingkat nasional dan APBD untuk tingkat daerah atau regional. Menurut (Sukirno, 2013) Pengeluaran pemerintah adalah alokasi dana yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperoleh berbagai barang dan layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Ini mencakup pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan perawatan kesehatan, untuk mendukung aparat kepolisian dan militer, pembayaran gaji pegawai pemerintah, serta segala jenis belanja yang terfokus pada pengembangan infrastruktur yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Ragam pengeluaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengeluaran agregat dan pada gilirannya, meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi dalam suatu negara.

4. Model Pembangunan Rostow dan Musgrave

Model ini mengaitkan pembiayaan yang dianggarkan pemerintah dengan tahapan-tahapan perekonomian. Dalam tahap awal pertumbuhan ekonomi, persentase terkait investasi memiliki tingkat yang signifikan, ini disebabkan oleh kebutuhan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur dasar dan fasilitas publik yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi awal. Ketika ekonomi bergerak ke tahap menengah, peran pemerintah masih sangat penting, terutama karena investasi swasta cenderung belum cukup untuk menyelesaikan semua kekurangan pasar. Oleh karena itu, pemerintah harus terus melibatkan diri dalam

penyediaan berupa barang dan layanan publik yang lebih luas dan berkualitas untuk memastikan kelancaran pertumbuhan ekonomi. Pada tahap perekonomian tingkat lanjut, Rostow mengemukakan bahwa peran pemerintah beralih dari fokus pada pembangunan infrastruktur ke pengeluaran dalam sektor aktivitas sosial. Hal ini mencerminkan evolusi peran pemerintah dalam mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih matang.

5. Hukum Wagner

Hukum Wagner menyatakan bahwa ketika pendapatan per kapita dalam suatu perekonomian mengalami peningkatan, proporsi pengeluaran pemerintah juga cenderung meningkat. Prinsip dasar hukum ini bersumber dari observasi empiris terhadap negara-negara maju. Wagner menyadari pertumbuhan ekonomi juga menciptakan hubungan yang semakin kompleks antara industri, masyarakat, dan elemen-elemen lainnya. Wagner menyoroti bahwa dengan perkembangan perekonomian, hubungan antarindustri dan antarindividu semakin rumit. Oleh karena itu, peran pemerintah perlu berkembang dan membesar. Hal berikut disebabkan kebutuhan pemerintah dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek untuk masyarakat, seperti rekreasi, hukum, kebudayaan serta bidang lainnya. Kesimpulannya, pertumbuhan ekonomi yang signifikan memicu kebutuhan untuk intervensi pemerintah yang lebih besar untuk menjaga keseimbangan dan tatanan sosial.

6. Teori Peacock dan Wiseman

Teori ini memusatkan perhatian berdasarkan gagasan bahwa masyarakat memiliki suatu tingkat toleransi terhadap pajak, yang mencerminkan sejauh mana masyarakat dapat memahami dan menerima besarnya pungutan pajak yang diperlukan oleh pemerintah untuk mendanai pengeluaran mereka. Menurut teori ini, perkembangan ekonomi dapat memicu peningkatan pemungutan pajak, bahkan jika tarif pajak tetap, dan peningkatan pendapatan pajak dapat mengakibatkan peningkatan

pengeluaran pemerintah. Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa saat ekonomi suatu negara tumbuh, masyarakat cenderung lebih toleran terhadap pemungutan pajak yang meningkat karena dianggap sebagai konsekuensi dari kemajuan ekonomi tersebut. Namun, Peacock and Wiseman menekankan bahwa kenaikan penerimaan pajak tidak selalu mengakibatkan penurunan tarif pajak. Sebaliknya, mereka mengajukan bahwa penerimaan pajak yang lebih tinggi dapat menjadi katalisator bagi pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran dalam pembiayaan kebijakan dan proyek-proyek publik. Jadi, secara rinci, teori ini menggambarkan hubungan kompleks antara pertumbuhan ekonomi, pemungutan pajak, toleransi masyarakat, dan pengeluaran pemerintah, menyoroti dinamika yang dapat terjadi dalam suatu negara seiring berjalannya waktu.

7. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Teori *Human Capital* mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi bagi setiap individu atau masyarakat untuk dapat menghasilkan pengetahuan serta keterampilan. Teori *Human Capital* mempercayai bahwa investasi dalam hal pendidikan merupakan suatu investasi yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas individu atau masyarakat. Melihat hal ini, pengalokasian dana kepada sektor pendidikan adalah tindakan nyata dalam menginvestasikan sumber daya guna menghasilkan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki produktivitas tinggi guna meningkatkan kegiatan perekonomian di suatu negara. Pemerintah memegang peranan penting dalam pengalokasian anggaran terhadap pembangunan di sektor pendidikan. Alokasi anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari total dana APBN dan APBD merupakan implementasi pemerintah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh hasil studi yang dilakukan oleh (Mercan & Sezer, 2014), yang menunjukkan bahwa pembiayaan pemerintah terkait sektor pendidikan memiliki korelasi positif pada perekonomian di Turki dari tahun 1970 hingga 2012.

Pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) mencakup empat belanja utama yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya.

Rasio pengeluaran untuk pegawai digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja pegawai membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja pegawai merujuk pada komponen anggaran yang disediakan untuk membayar gaji, tunjangan, manfaat, dan biaya lainnya yang terkait dengan pegawai yang bekerja di lingkup pendidikan. Rasio pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja barang dan jasa membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja barang dan jasa untuk sektor pendidikan dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Rasio pengeluaran modal adalah metode untuk menilai sejauh mana belanja modal membentuk bagian dari total belanja daerah yang digunakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Belanja modal untuk sektor pendidikan dialokasikan untuk mendukung investasi dalam infrastruktur dan aset yang berhubungan dengan sektor pendidikan. Belanja lainnya dalam pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan adalah kategori pengeluaran yang mencakup berbagai jenis pengeluaran diluar belanja pegawai belanja barang dan jasa, atau belanja modal, akan tetapi masih berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup pengeluaran yang beragam yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan sistem pendidikan di suatu negara atau wilayah.

8. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki produktivitas tinggi. Sumber daya manusia yang memiliki produktivitas tinggi dapat berkontribusi untuk memajukan perekonomian suatu negara. Melihat hal ini, alokasi anggaran terhadap sektor kesehatan adalah suatu implementasi nyata guna meningkatkan perekonomian melalui tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizvi, 2019) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara apabila didampingi dengan institusi yang baik, dalam hal ini dana yang tersedia untuk sektor kesehatan dapat dialokasikan dengan optimal.

Pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) mencakup empat belanja utama yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya. Rasio pengeluaran untuk pegawai digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja pegawai membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja pegawai untuk sektor kesehatan dialokasikan untuk berbagai tujuan yang terkait dengan tenaga kerja dalam sektor kesehatan. Ini mencakup pembiayaan yang diaplikasikan untuk membayar gaji, tunjangan, manfaat, dan biaya terkait lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas. Rasio pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja barang dan jasa membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja barang dan jasa untuk sektor kesehatan dialokasikan untuk berbagai tujuan yang mendukung penyediaan layanan kesehatan dan perawatan kesehatan yang berkualitas. Ini mencakup pengeluaran untuk membeli barang, menjalankan proyek-proyek kesehatan, dan memperoleh layanan yang diperlukan untuk operasional fasilitas kesehatan dan penyediaan layanan kesehatan.

Rasio pengeluaran modal adalah metode untuk menilai sejauh mana belanja modal membentuk bagian dari total belanja daerah yang digunakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Belanja modal untuk sektor kesehatan dialokasikan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan investasi dalam infrastruktur, peralatan, dan aset kesehatan jangka panjang. Belanja lainnya untuk sektor kesehatan adalah kategori pengeluaran yang mencakup berbagai jenis pengeluaran diluar belanja pegawai, belanja barang dan jasa, atau belanja modal, akan tetapi masih berkaitan dengan penyelenggaraan layanan kesehatan dan perawatan kesehatan. Penggunaan belanja lainnya dalam fungsi kesehatan sangat bervariasi dan dapat mencakup banyak aspek yang berbeda dalam pengelolaan sistem kesehatan.

9. Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu sektor yang perlu dijadikan prioritas oleh suatu negara untuk dapat dikembangkan melalui pembangunan, selain itu infrastruktur mampu meningkatkan akses masyarakat pada kebutuhan dasar serta meningkatkan produktivitas dan daya saing. Infrastruktur memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi baik dalam proses produksi maupun dalam menunjang distribusi komoditi ekonomi. Terlihat dari besarnya pengaruh sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka pemerintah perlu memperhatikan alokasi anggaran sektor infrastruktur dengan baik sehingga pembangunan infrastruktur secara merata di seluruh wilayah dapat terealisasikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Abimanyu, 2015) dari Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan menggunakan data belanja modal sebagai proksi dari pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, ia juga mengungkapkan bahwa belanja modal dapat diasumsikan sebagai bagian dari belanja pemerintah atau investasi pemerintah. Belanja modal sebagai proksi dari pengeluaran pemerintah dalam sektor infrastruktur dialokasikan untuk membiayai investasi dalam pembangunan, pemeliharaan, perbaikan, dan perluasan infrastruktur fisik yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Investasi dalam infrastruktur merupakan sektor yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah karena infrastruktur yang baik berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Sampel | Variabel | Kesimpulan |
|-----|--|--|--|--|
| 1. | Ambya (2020) | Data Panel (2001 – 2010) | Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan riil per kapita, sektor kesehatan riil per kapita, sektor infrastruktur riil per kapita, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan riil per kapita, sektor kesehatan riil per kapita, sektor infrastruktur riil per kapita, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 2. | Jofani Mega Puspitasari, Sudati Nur Sarfi'ah, Rusmijati (2019) | Data <i>Time Series</i> (2010 – 2017). | Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan sektor infrastruktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. |
| 3. | H.Sasongko, A.F. Ilmiyono, Z.H. Aldillah (2021). | Data Panel (2016 – 2019). | Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya upaya pemerintah dalam penyerapan alokasi anggaran di Provinsi Jawa Barat. Pada pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga upaya pemerintah telah maksimal dalam |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | | penyerapan alokasi anggaran di Provinsi Jawa Barat. Hasil pengujian secara simultan dengan uji f yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. |
| 4. | Rizvi, S. A. F. (2019). | Data Panel (1995 – 2017), sampel; 20 negara di Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Pasifik. | Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, kualitas dari suatu institusi, dan pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara apabila diiringi dengan kualitas institusi yang baik (dana yang tersedia dapat dialokasikan dengan optimal). |
| 5. | I Gede Komang Angga Dianaputra, Luh Putu Aswitari (2017). | Data Panel (2011 – 2015). | Pembiayaan sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks kualitas manusia dan pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks kualitas manusia dan pertumbuhan ekonomi. |
| 6. | Kareem Rasaki. O, Bakare Hakeem. A, Ademoyewa Gbenga, Bashir Najeem. O, Ologunla Sunday. E dan Arije | Data <i>Time series</i> (1960 – 2010). | Pengeluaran pemerintah di berbagai sektor publik (administrasi, pertanian, pendidikan, pelayanan sosial, dan masyarakat, industri, serta pelayanan kesehatan) terhadap | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor publik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Variabel pertanian, pelayanan sosial dan masyarakat, serta pelayanan kesehatan memberikan pengaruh |

| | | | | | |
|-----|--|---------------------------------|--|--|---|
| | Rukayat (2014). | | | pertumbuhan ekonomi. | yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. |
| 7. | Otiwu K.C PhD, Chukwu L.C PhD, Okere P.A (2018). | Data Time Series (1980 – 2013). | | Pengeluaran pemerintah sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor publik berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Nigeria selama periode 1980 – 2013. |
| 8. | Kalim-Ullah Bhat, Chen Yan (2017). | Data Time Series (1980 – 2010). | | Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, belanja modal, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini juga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 9. | Driton Balaj, Lirim Lani (2017). | Data Time Series (2000 – 2016). | | Pengeluaran pemerintah sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor publik di Kosovo di definisikan sebagai pengeluaran yang tidak produktif dan tidak memberikan dampak yang berarti dalam mencapai target perekonomian di Kosovo selama periode 2000 – 2016. |
| 10. | Heri Suparno (2014) | Data Time Series (1997 – 2011) | | Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi. |

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori – teori yang digunakan serta berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat terbentuk. Struktur pemikiran adalah suatu model konseptual yang memungkinkan kita memahami keterkaitan antara teori dan faktor-faktor yang dianggap penting (Sugiyono, 2017). Melihat hal ini, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Studi ini menargetkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sementara pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dianggap sebagai variabel independen.

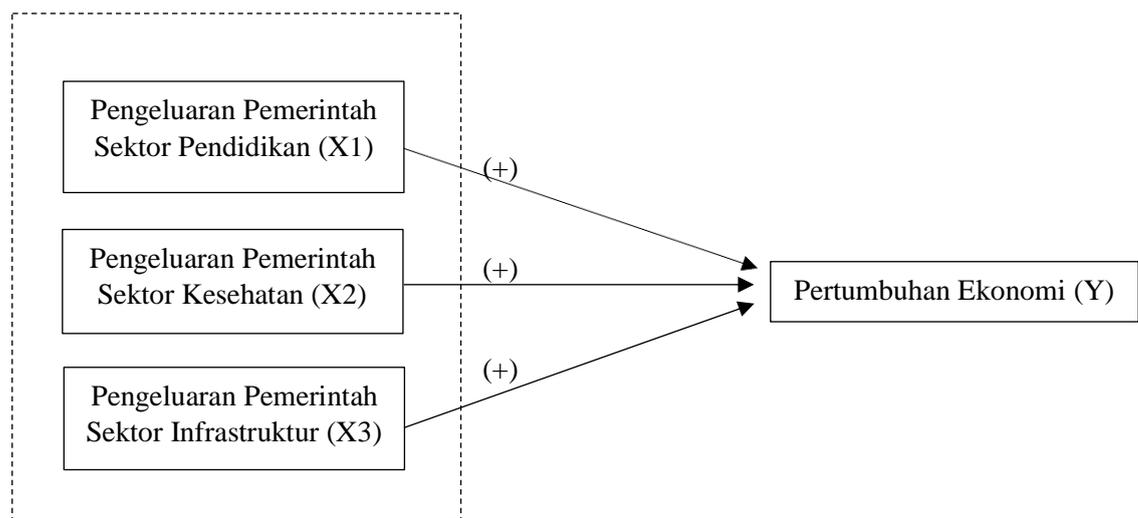
Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan tenaga kerja yang mampu bersaing serta memiliki produktivitas tinggi untuk dapat memajukan perekonomian suatu negara. Pengalokasian anggaran terhadap pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan kualitas pendidikan di suatu negara, semakin baik kualitas pendidikan maka akan semakin baik pula kinerja tenaga kerja di dalam suatu negara untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Randolph, 2020), terungkap bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita di lima negara Asia yang sedang berkembang. Dengan melihat temuan ini, dapat disimpulkan bahwa investasi pemerintah dalam sektor pendidikan memiliki efek dengan arah yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi. Pengalokasian anggaran terhadap kesehatan memegang peranan penting dalam memajukan kualitas kesehatan di suatu negara, semakin baik kualitas kesehatan maka akan semakin baik pula produktivitas tenaga kerja di dalam suatu negara untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Berdasarkan studi yang dianalisis oleh (Komang et al., 2015), disampaikan bahwa dukungan keuangan pemerintah di bidang kesehatan memiliki dampak positif dan signifikan pada indeks kualitas

manusia serta pertumbuhan ekonomi. Dengan mempertimbangkan temuan ini, dapat disarikan bahwa investasi pemerintah dalam sektor kesehatan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pengalokasian anggaran terhadap sektor infrastruktur memiliki peranan penting dalam memajukan kualitas infrastruktur di suatu negara, semakin baik kualitas infrastruktur maka kegiatan ekonomi suatu negara berupa proses produksi maupun distribusi komoditi ekonomi juga akan semakin baik sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat terealisasikan. Belanja modal merujuk pada pengeluaran yang dialokasikan untuk pembayaran yang terkait dengan pengembangan infrastruktur. Penelitian yang dilakukan oleh (Taufiq et al., 2021) mengungkapkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan sehubungan dengan perekonomian di wilayah-wilayah Bolaang Mongondow Raya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi pemerintah dalam sektor infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Kerangka pemikiran dibentuk untuk memberikan gambaran umum tentang alur pemikiran dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan teori – teori yang digunakan, kerangka pemikiran, dan ringkasan dari penelitian – penelitian terdahulu. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2021.
2. Diduga pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2021.
3. Diduga pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2021.
4. Diduga pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2021.

E. *Individual Effect (Ci)*

Individual Effect (Ci) adalah suatu komponen yang memiliki peran penting dalam regresi data panel. *Individual Effect (Ci)* bertujuan untuk melihat nilai konstanta dari masing – masing wilayah yang terdapat pada data penelitian, melalui hal ini maka dapat dilihat keberadaan efek tetap individu, faktor-faktor individu yang berpengaruh, hipotesis penjelasan faktor individu, serta dapat mengevaluasi spesifikasi model. *Individual Effect (Ci)* juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel individu dalam hubungan variabel X dan Y dalam data panel.

III. METODE PENELITIAN

A. Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung” difokuskan pada analisis untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan wilayah penelitian mencakup 15 kabupaten dan kota yang termasuk pada wilayah Provinsi Lampung pada periode tahun 2014-2021.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang utama dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diartikan sebagai sumber informasi tambahan yang bertujuan untuk melengkapi data yang didapat secara langsung melalui data primer. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung, dalam artian dapat melalui orang lain atau melalui sebuah dokumen seperti publikasi pemerintah/swasta, laporan, terbitan berkala, dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data yang diambil untuk menganalisis pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melibatkan beberapa variabel utama. Variabel pertama, X1, merupakan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, yang mencakup belanja pemerintah dalam fungsi pendidikan. Variabel kedua, X2, mencakup pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, yang melibatkan belanja pemerintah dalam fungsi kesehatan. Variabel ketiga, X3,

menggambarkan pengeluaran pemerintah terkait infrastruktur, diukur melalui belanja modal yang berfungsi sebagai proksi dari pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur. Variabel terakhir, Y, merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang dianalisis dalam penelitian ini, mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, dokumen yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, dan Badan Pusat Statistik wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Simbol | Periode | Satuan Ukuran | Sumber Data |
|----|---|--------|---------|---------------------------------------|--|
| 1 | Pertumbuhan Ekonomi | Y | Tahunan | Persentase | Badan Pusat Statistik (BPS) |
| 2 | Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan | X1 | Tahunan | Persentase terhadap total pengeluaran | Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan |
| 3 | Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan | X2 | Tahunan | Persentase terhadap total pengeluaran | Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan |
| 4 | Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur | X3 | Tahunan | Persentase terhadap total pengeluaran | Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan |

1. Pertumbuhan Ekonomi (Variabel dependen/Y)

Produk Domestik Bruto merupakan suatu ukuran output agregat, dalam tiga cara yang ekuivalen: (1) Produk Domestik Bruto adalah nilai barang jadi dan jasa yang di produksi dalam perekonomian selama periode tertentu; (2) Produk Domestik Bruto mencakup total nilai tambah yang dihasilkan dalam perekonomian selama suatu periode tertentu; dan (3) Produk Domestik Bruto mencakup total pendapatan yang dihasilkan dalam perekonomian selama suatu periode tertentu (Olivier Blanchard dan David R. Johnson, 2017). Menurut BPS, PDB diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah produk dan layanan yang diukur dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, memberikan gambaran pergeseran dan struktur ekonomi. Sementara itu, PDB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah produk dan layanan tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai titik acuan, memungkinkan evaluasi pertumbuhan ekonomi dari satu tahun ke tahun yang lain. PDRB biasanya dihitung untuk memperoleh gambaran tentang kesejahteraan ekonomi suatu daerah atau wilayah, serta untuk mengukur kontribusi suatu daerah atau wilayah terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan uraian diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan di kabupaten/kota Provinsi Lampung pada tahun 2014 – 2021 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk persen (%). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan dalam satuan persen:

$$\frac{\text{PDRBt} - \text{PDRBt} - 1}{\text{PDRBt} - 1} \times 100\%$$

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Variabel independen/X1)

Belanja Negara adalah tanggung jawab Pemerintah Pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih, yang mencakup belanja Pemerintah Pusat, Transfer ke Daerah, dan Dana Desa. Hal ini diatur oleh Undang-Undang pada tahun 2003 nomor 17 perihal Keuangan Negara, terutama pada Pasal 11 ayat (5), dan ditegaskan melalui Keputusan Mahkamah Konstitusi nomor 35/PUU-XI/2013,

diungkapkan bahwa pembiayaan oleh pemerintah pusat dapat dikelompokkan menjadi per fungsi dan organisasi. Pengelompokan berdasarkan fungsi terbagi menjadi 11 kategori yang melibatkan berbagai aspek dalam penyediaan layanan publik dan peningkatan kesejahteraan umum, salah satunya yaitu fungsi pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah data belanja pemerintah menurut fungsi pendidikan pada wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung tahun 2014-2021 dalam satuan rupiah dan dirasiokan menjadi persen (%). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap total pengeluaran pemerintah:

$$\frac{\text{Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan}}{\text{Total Pengeluaran Pemerintah}} \times 100\%$$

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (Variabel independen/X2)

Belanja Negara adalah tanggung jawab Pemerintah Pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih, yang mencakup belanja Pemerintah Pusat, Transfer ke Daerah, dan Dana Desa. Hal ini diatur oleh Undang-Undang pada tahun 2003 nomor 17 perihal Keuangan Negara, terutama pada Pasal 11 ayat (5), dan ditegaskan melalui Keputusan Mahkamah Konstitusi nomor 35/PUU-XI/2013, diungkapkan bahwa pembiayaan oleh pemerintah pusat dapat dielompokkan menjadi per fungsi dan organisasi. Pengelompokan berdasarkan fungsi terbagi menjadi 11 kategori yang melibatkan berbagai aspek dalam penyediaan layanan publik dan peningkatan kesejahteraan umum, salah satunya yaitu kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan adalah data belanja pemerintah menurut fungsi kesehatan pada wilayah kabupaten/kota yang berada di provinsi lampung tahun 2014-2021 dalam satuan rupiah dan dirasiokan menjadi persen (%). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap total pengeluaran pemerintah:

$$\frac{\text{Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan}}{\text{Total Pengeluaran Pemerintah}} \times 100\%$$

4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (Variabel independen/X3)

Menurut regulasi dari Kementerian Keuangan, yang tertuang dalam peraturan yang diumumkan Menteri Keuangan dengan nomor 101/PMK.02/2011 tentang pengelompokan anggaran, pembiayaan pemerintah melibatkan beberapa jenis, salah satunya adalah belanja modal. Belanja modal merujuk pada pengeluaran yang ditujukan terkait pembayaran aset/kenaikan nilai aset tetap/aset lainnya yang memberikan manfaat diatas satu periode akuntansi. Selain itu, belanja modal juga melibatkan nilai aset tetap atau aset lainnya yang melebihi batas minimum kapitalisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berbagai jenis properti, pabrik, peralatan, tanah, dan gedung yang akan menjadi aset perusahaan merupakan contoh dari aset tetap yang memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Abimanyu, 2015) dari Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan menggunakan data belanja modal sebagai proksi dari pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, ia juga mengungkapkan bahwa belanja modal dapat diasumsikan sebagai bagian dari belanja pemerintah atau investasi pemerintah. Melihat penjelasan diatas, data penelitian yang digunakan untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur yakni diproksikan dengan data belanja modal pada wilayah kabupaten/kota yang berada di provinsi lampung tahun 2014-2021 dalam satuan rupiah dan dirasiokan menjadi persen (%). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur sebagai persentase dari total pengeluaran pemerintah:

$$\frac{\text{Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur}}{\text{Total Pengeluaran Pemerintah}} \times 100\%$$

D. Batasan Variabel

Batasan variabel dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis ketiga variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2), dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di kabupaten/kota Provinsi Lampung pada periode tahun 2014-2021. Batasan variabel ini dapat membantu memperkecil cakupan penelitian dan memfokuskan penelitian pada variabel-variabel yang memiliki relevansi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di 15 wilayah Provinsi Lampung. Pemilihan ketiga variabel independen dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi nya dengan pertumbuhan ekonomi dimana ketiga variabel terpilih adalah sektor-sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran yang dialokasikan pemerintah pada sektor – sektor ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini didukung dengan teori pertumbuhan ekonomi Robert Solow yang mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yakni diantaranya; persediaan modal (modal manusia dan fisik), tenaga kerja, dan produktivitas tenaga kerja (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2011) sehingga pembiayaan pemerintah pada ketiga sektor publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpotensi untuk mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas sehingga tingkat kegiatan ekonomi dapat membaik dan nilai pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambya, 2020) yang mengungkapkan adanya korelasi positif dan signifikan antar pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan riil per kapita, sektor kesehatan riil per kapita, sektor infrastruktur riil per kapita, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, penjelasan lebih rinci mengenai analisis ini seperti yang diuraikan (Widarjono, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Model regresi yang diperuntukkan untuk data panel, menggambarkan penggunaan data untuk panel. Penggunaan data berikut memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data panel yaitu sebuah perpaduan dua jenis data, yaitu data *time series* dan *cross section*, yang menghasilkan lebih banyak data. Ini pada gilirannya meningkatkan derajat kebebasan yang tersedia dalam analisis. Kedua, dengan menggabungkan informasi dari kedua jenis data ini, masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) dapat diatasi dengan lebih baik. Adapun model sebuah regresi yang diperuntukkan untuk data panel dalam studi ini akan dijabarkan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan:

- a. Y_{it} = Laju Pertumbuhan (Persen)
- b. β_0 = Konstanta
- c. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel
- d. X_{1it} = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Persen)
- e. X_{2it} = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (Persen)
- f. X_{3it} = Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (Persen)
- g. i = Kabupaten/Kota
- h. t = Tahun yang diteliti

2. Estimasi Regresi Data Panel

Pemanfaatan data panel membawa konsekuensi adanya sejumlah besar nilai intersep dan koefisien slope yang bervariasi antara perusahaan dan periode waktu. Dalam konteks estimasi persamaan, asumsi-asumsi terkait intersep, koefisien slope,

dan variabel gangguan memiliki dampak signifikan terhadap hasil estimasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dengan cermat asumsi-asumsi ini agar hasil estimasi dapat memberikan gambaran yang akurat terkait dengan hubungan antar variabel. Terdapat tiga metode yang dapat diaplikasikan guna mengestimasi regresi dengan data panel. Metode-metode ini melibatkan pendekatan statistik yang dapat disesuaikan dengan karakteristik data panel. Beberapa di antaranya mencakup:

a. Metode *Common Effect*

Salah satu pendekatan untuk melakukan estimasi data panel adalah menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Penggabungan kedua jenis data tersebut tanpa mempertimbangkan variasi antara waktu serta individu, kita dapat mengaplikasikan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk melakukan estimasi model data panel. Pendekatan berikut diketahui sebagai estimasi *Common Effect*. Dalam metode ini, tidak ada perbedaan yang diperhatikan antara dimensi individu dan dimensi waktu, dan diasumsikan bahwa perilaku data antara berbagai perusahaan serupa dalam berbagai periode waktu.

b. Metode *Fixed Effect*

Model yang memperhitungkan variasi dalam intersep dalam sebuah persamaan disebut sebagai model regresi *Fixed Effect*. Pendekatan teknis *Fixed Effect* melibatkan estimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap variasi dalam intersep. Konsep *Fixed Effect* mendasarkan diri pada ide bahwa terdapat perbedaan dalam intersep antara berbagai perusahaan, sementara intersep tersebut tetap konstan sepanjang periode waktu. Model ini juga menganggap bahwa koefisien regresi (slope) konstan antara perusahaan dan sepanjang waktu. Dalam proses estimasi model *Fixed Effect* yang mencerminkan variasi intersep antar perusahaan, digunakan metode teknis dengan variabel *dummy* yang dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.

c. Metode *Random Effect*

Penggunaan variabel *dummy* dalam model *Fixed Effect* bertujuan untuk mencerminkan ketidakpastian kita terhadap model yang sebenarnya. Namun, penggunaan variabel *dummy* ini juga memiliki konsekuensi terhadap pengurangan derajat kebebasan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi parameter. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan variabel gangguan atau dikenal sebagai metode *random effect*. Metode *random effect* muncul berdasarkan pemahaman yang mengungkapkan bahwa variabel gangguan terbentuk berdasarkan dua aspek, yaitu variabel gangguan secara umum, yang merupakan hasil dari gabungan data *time series* dan *cross section*, dan variabel gangguan secara individu. Dengan pendekatan ini, model memberikan ruang untuk mengakomodasi variasi individual dalam variabel gangguan, memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dan relevan untuk setiap individu dalam data panel.

3. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga uji yang dapat diaplikasikan untuk menemukan model yang paling sesuai untuk analisis data panel. Pertama, Uji *Chow* memungkinkan perbandingan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan mengidentifikasi model yang paling sesuai berdasarkan karakteristik data. Kedua, Uji *Lagrange Multiplier (LM)* membantu memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan memeriksa korelasi variabel gangguan individu dan waktu. Terakhir, pengujian Hausman digunakan untuk menentukan model optimal antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, dengan menguji perbedaan antara parameter yang diestimasi. Dengan memanfaatkan ketiga pengujian ini, peneliti dapat menentukan model yang paling cocok untuk data panel mereka, memastikan hasil estimasi yang lebih akurat dan relevan dengan tujuan analisis mereka. Penjelasan lebih lengkap mengenai ketiga uji yang digunakan untuk menentukan metode yang paling cocok guna mengestimasi regresi data panel, yakni diantaranya:

a. Uji *Common* atau *Fixed Effect* dengan Uji F atau Uji Chow

Uji *Chow* adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk membandingkan dua model regresi dalam analisis data panel, yaitu *Common Effect Model* (Model Efek Umum) dan *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap). *Common Effect Model* mengasumsikan bahwa semua individu dalam data panel memiliki intersep yang sama, sementara *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa masing-masing individu memiliki intersep yang berbeda. Dalam uji Chow, data panel dibagi menjadi dua kelompok, seperti kelompok waktu awal dan waktu akhir. Kemudian, model regresi diestimasi untuk kedua kelompok ini, dan statistik F digunakan untuk membandingkan kualitas kedua model tersebut. Jika nilai F-statistik signifikan, maka itu mengindikasikan bahwa salah satu model lebih baik daripada yang lain dan terpilih model yang paling sesuai dengan data panel yang dimiliki.

b. Uji *Common* atau *Random Effect* dengan Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah alat penting dalam analisis data panel yang digunakan untuk membandingkan model regresi dalam dua konteks: *Common Effect Model* (Model Efek Umum) dan *Random Effect Model* (Model Efek Acak). Model Efek Umum mengasumsikan bahwa variabel gangguan individu dan waktu adalah tidak berkorelasi, sementara Model Efek Acak mengasumsikan adanya korelasi di antara variabel gangguan tersebut. Dalam uji LM, peneliti pertama-tama melakukan estimasi awal dengan Model Efek Umum dan memeriksa apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel gangguan individu dan waktu. Uji LM digunakan untuk menguji apakah variabel gangguan individu dan waktu sebenarnya berkorelasi. Hasil uji LM membantu menentukan model yang lebih sesuai dengan data panel yang digunakan, apakah itu Model Efek Umum atau Model Efek Acak, serta memberikan wawasan mengenai keberadaan atau ketiadaan korelasi dalam variabel gangguan dalam analisis data panel.

c. Uji *Fixed* atau *Random Effect* dengan Uji Hausman

Uji formal ini dikembangkan oleh Hausman, yang menciptakan suatu alat statistik untuk menentukan apakah lebih tepat menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini didasarkan ide bahwa *metode Ordinary Least Squares* (OLS) dan *Generalized Least Squares* (GLS) bersifat konsisten, namun OLS tidak efisien

dalam hipotesis nol tertentu. Sedangkan, hipotesis alternatif kedua metode ini menunjukkan hasil berbeda. Melihat hal ini, uji Hausman ini dilakukan dengan membandingkan hasil estimasi keduanya, dengan hipotesis nol bahwa estimasi keduanya tidak berbeda. Pada uji Hausman, jika hipotesis nol tidak diterima, menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat; sebaliknya, jika hipotesis nol diterima, model yang dipilih adalah *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang dirancang untuk mengevaluasi kepatuhan model regresi terhadap beberapa asumsi kritis. Dalam analisis regresi data panel yang menjadi fokus penelitian ini, sejumlah uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kecocokan model dengan prasyarat-prasyarat tertentu. Uji-asumsi-asumsi klasik yang diimplementasikan dalam penelitian ini mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki peran signifikan dalam mengevaluasi apakah distribusi data suatu variabel mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Penggunaan Metode *Jarque-Bera* dalam konteks analisis regresi bertujuan untuk menguji apakah residual, atau sisa hasil regresi, dapat dianggap terdistribusi secara normal. Pada pendekatan ini, perhatian khusus diberikan pada nilai probabilitas hasil uji, yang memberikan petunjuk sejauh mana residual mengikuti pola distribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen itu sendiri dalam suatu model regresi. Istilah multikolinieritas merujuk pada situasi ketika ada hubungan kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam konteks regresi. Keberadaan multikolinieritas dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil interpretasi regresi, karena dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji multikolinieritas menjadi krusial untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan estimasi parameter yang akurat

dan konsisten. Dalam proses pengujian multikolinieritas, beberapa metode seperti perhitungan *Correlation* dapat diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman dalam variansi residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika variansi residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sementara heteroskedastisitas terjadi jika variansi residual berbeda-beda antar pengamatan. Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi dianggap tidak ideal, sehingga model regresi yang baik diinginkan agar bebas dari masalah ini. Ahli ekonometrika telah mengembangkan berbagai metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, baik melalui pendekatan informal maupun formal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pola korelasi atau hubungan antara nilai-nilai residual dalam model regresi pada waktu yang berbeda. Autokorelasi, juga dikenal sebagai korelasi serial atau korelasi antara diri sendiri, terjadi ketika residual dari suatu observasi saling berkorelasi dengan residual dari observasi sebelumnya atau setelahnya dalam urutan waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Nilai *Durbin – Watson*

| Ketentuan Nilai Durbin – Watson | Kesimpulan |
|--|-----------------------------|
| $0 < DW < DL$ | Terdapat Autokorelasi |
| $DL < DW < DU$ | Tanpa Kesimpulan |
| $DU < DW < (4 - DU)$ | Tidak Terdapat Autokorelasi |

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini diaplikasikan guna mengevaluasi dampak individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Esensinya, uji parsial mengindikasikan sejauh mana satu variabel independen berkontribusi secara individu terhadap variasi dalam variabel dependen. Hipotesis berikut digunakan dalam penelitian ini: (1) Ketika angka t-hitung lebih dari t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Ketika angka t-hitung kurang dari nilai t-tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t yang diimplementasikan dalam studi ini seperti berikut ini:

1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

$H_0: \beta_1 < 0$, tidak ada korelasi yang menunjukkan arah positif serta signifikan antara pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_1 > 0$, terdapat korelasi yang menunjukkan arah positif serta signifikan antara pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

$H_0: \beta_2 < 0$, tidak ada korelasi yang menunjukkan arah positif serta signifikan antara pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_2 > 0$, terdapat korelasi yang menunjukkan arah positif serta signifikan antara pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi.

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur

H₀: $\beta_3 < 0$, tidak ada korelasi yang menunjukkan arah positif serta signifikan antara pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi.

H_a: $\beta_3 > 0$, terdapat korelasi yang menunjukkan arah positif serta signifikan antara pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan merujuk kepada angka probabilitas (*p-value*) dari setiap variabel independen. Jika angka probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,05, H₀ ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*P-value*) berada di atas 0,05, H₀ diterima, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan dalam menilai suatu variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Esensialnya, uji simultan ini memberikan informasi apakah seluruh variabel independen berdampak secara keseluruhan pada variabel dependen atau tidak. Uji F yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, H₀ ditolak dan H_a diterima; sebaliknya, jika nilai F hitung lebih rendah dari F tabel, H₀ ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam koefisien determinasi (R^2), semakin mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan yang besar dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0,

hal tersebut menandakan bahwa variabel independen memiliki kelemahan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

6. *Individual Effect (Ci)*

Individual Effect (Ci) adalah suatu komponen yang memiliki peran penting dalam regresi data panel. *Individual Effect (Ci)* memiliki suatu tujuan yaitu melihat nilai konstanta dari masing-masing wilayah yang terdapat pada data penelitian, melalui hal ini maka dapat dilihat keberadaan efek tetap individu, faktor-faktor individu yang berpengaruh, hipotesis penjelasan faktor individu, serta dapat mengevaluasi spesifikasi model. *Individual Effect (Ci)* juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel individu dalam hubungan variabel independen dan dependen dalam data panel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif merupakan suatu alat analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan deskripsi mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Analisis deskriptif yang akan digunakan terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, serta pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sebagai variabel independen.

Tabel 3. Hasil Olah Analisis Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 4.122833 | 29.07008 | 12.76733 | 20.43258 |
| Median | 5.180000 | 29.24500 | 10.66000 | 19.77000 |
| Maximum | 7.050000 | 49.91000 | 32.62000 | 45.11000 |
| Minimum | -2.290000 | 17.31000 | 4.250000 | 0.460000 |
| Std. Dev. | 2.370013 | 6.392893 | 6.616610 | 8.392495 |
| Skewness | -1.593501 | 0.434716 | 1.689492 | 0.376035 |
| Kurtosis | 4.200000 | 3.146522 | 5.159729 | 3.173489 |
| Jarque-Bera Probability | 57.98488 0.000000 | 3.886899 0.143209 | 80.40980 0.000000 | 2.978544 0.225537 |
| Sum | 494.7400 | 3488.410 | 1532.080 | 2451.910 |
| Sum Sq. Dev. | 668.4186 | 4863.421 | 5209.764 | 8381.643 |
| Observations | 120 | 120 | 120 | 120 |

Sumber: Hasil olah analisis deskriptif dengan Eviews 10, 2023.

Tabel berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif yakni diantaranya pertumbuhan ekonomi (Y), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2), dan pengeluaran pemerintah sektor

infrastruktur (X3) di 15 wilayah Provinsi Lampung tahun 2014-2021. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,12, nilai tengah (*median*) sebesar 5,18, dan nilai standar deviasi sebesar 2,37. Tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel Y pada tahun 2014-2021 diatas juga menunjukkan bahwa nilai terbesar (*maximum*) yang diperoleh yakni sebesar 7,05 dan nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh yakni sebesar -2,29.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) dalam tabel hasil analisis deskriptif diatas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,07, nilai tengah (*median*) sebesar 29,24, dan nilai standar deviasi sebesar 6,39. Tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel X1 pada tahun 2014-2021 diatas juga menunjukkan bahwa nilai terbesar (*maximum*) yang diperoleh yakni sebesar 49,91 dan nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh yakni sebesar 17,31.

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) dalam tabel hasil analisis deskriptif diatas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,76, nilai tengah (*median*) sebesar 10,66, dan nilai standar deviasi sebesar 6,61. Tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel X2 pada tahun 2014-2021 diatas juga menunjukkan bahwa nilai terbesar (*maximum*) yang diperoleh yakni sebesar 32,62 dan nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh yakni sebesar 4,25.

Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) dalam tabel hasil analisis deskriptif diatas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,43, nilai tengah (*median*) sebesar 19,77, dan nilai standar deviasi sebesar 8,39. Tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel X3 pada tahun 2014-2021 diatas juga menunjukkan bahwa nilai terbesar (*maximum*) yang diperoleh yakni sebesar 45,11 dan nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh yakni sebesar 0,46.

B. Analisis Data

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antar variabel. Setiap model memberikan perspektif unik terhadap pengaruh variabel-variabel tersebut, memungkinkan peneliti untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik data panel yang mereka hadapi. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing model, pemilihan model regresi data panel dapat lebih teliti dan kontekstual. Untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel maka digunakan tiga uji dalam hal ini yaitu diantaranya Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan Uji *Hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian ini apabila nilai probabilitas *cross section* F dan *cross section* Chi-square lebih besar dibandingkan dengan *alpha* maka model terpilih yaitu CEM, sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section* F dan *Chi-square* dibawah *alpha* maka model yang terpilih yaitu FEM.

Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F | 2.506024 | (14,102) | 0.0042 |
| Cross-section Chi-square | 35.474818 | 14 | 0.0012 |

Sumber: Hasil estimasi uji chow dengan *Eviews 10*, 2023.

Tabel diatas merupakan tabel hasil estimasi uji chow yang diolah melalui program *Eviews10*. Tabel hasil estimasi uji chow yang telah ditampilkan diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F adalah sebesar 0,0042

dan *cross section* Chi-square adalah sebesar 0,0012 terhadap taraf nyata (*alpha*) 5% (0,05). Melihat hasil uji chow yang telah diperoleh, dikarenakan nilai probabilitas *cross section* F dan *cross section* Chi-square lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam pengujian ini jika nilai probabilitas *cross section* breush-pagan diatas *alpha* maka model terpilih yaitu CEM, sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section* breush-pagan lebih dibawah *alpha* maka model terpilih yaitu REM.

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 08/21/23 Time: 07:08
Sample: 2014 2021
Total panel observations: 120
Probability in ()

| Null (no rand. effect) Alternative | Cross-section One-sided | Period One-sided | Both |
|---------------------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 3.311963 (0.0688) | 254.0579 (0.0000) | 257.3698 (0.0000) |
| Honda | 1.819880 (0.0344) | 15.93919 (0.0000) | 12.55756 (0.0000) |
| King-Wu | 1.819880 (0.0344) | 15.93919 (0.0000) | 14.06500 (0.0000) |
| SLM | 2.508943 (0.0061) | 18.21442 (0.0000) | -- -- |
| GHM | -- -- | -- -- | 257.3698 (0.0000) |

Sumber: Hasil estimasi uji lagrange multiplier dengan *Eviews 10*, 2023.

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji lagrange multiplier yang diolah melalui program *Eviews10*. Tabel hasil uji lagrange multiplier yang telah ditampilkan diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* breush-pagan adalah sebesar 0,0688 terhadap taraf nyata (*alpha*) sebesar 5% (0,05). Melihat hasil uji lagrange

multiplier yang telah diperoleh, dikarenakan nilai probabilitas *cross section* breush pagan lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik dengan membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam pengujian ini, jika nilai probabilitas *cross section random* diatas *alpha* maka model terpilih yaitu REM, sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross section random* dibawah *alpha* maka model terpilih yaitu FEM.

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 30.099014 | 3 | 0.0000 |

Sumber: Hasil estimasi uji hausman dengan EViews 10,2023.

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji hausman yang diolah melalui program Eviews10. Tabel hasil uji hausman yang telah ditampilkan diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* random adalah sebesar 0,0000 terhadap taraf nyata (*alpha*) sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji hausman yang telah diperoleh, dikarenakan nilai probabilitas *cross section* random lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

2. Hasil Perhitungan Regresi

Setelah melakukan pemilihan teknik estimasi regresi data panel dengan melakukan tiga pengujian yakni (Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier*, Uji *Hausman*) maka diperoleh model terbaik untuk mengestimasi regresi data panel yaitu *Fixed Effect*.

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/23 Time: 07:45
 Sample: 2014 2021
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 120

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -10.21296 | 1.554719 | -6.569005 | 0.0000 |
| X1 | 0.251212 | 0.046408 | 5.413093 | 0.0000 |
| X2 | 0.149109 | 0.063149 | 2.361221 | 0.0201 |
| X3 | 0.251037 | 0.024431 | 10.27555 | 0.0000 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.600612 | Mean dependent var | 4.122833 |
| Adjusted R-squared | 0.534047 | S.D. dependent var | 2.370013 |
| S.E. of regression | 1.617788 | Akaike info criterion | 3.937478 |
| Sum squared resid | 266.9583 | Schwarz criterion | 4.355602 |
| Log likelihood | -218.2487 | Hannan-Quinn criter. | 4.107280 |
| F-statistic | 9.022990 | Durbin-Watson stat | 2.052730 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil estimasi regresi data panel pendekatan FEM dengan EViews, 2023.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

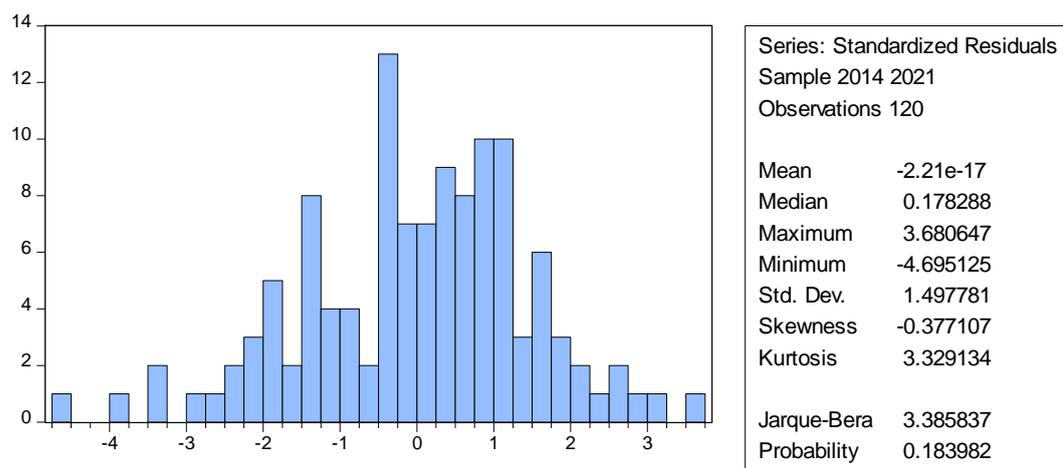
$$Y_{it} = -10,21296 + 0,251212 (X1_{it}) + 0,149109 (X2_{it}) + 0,251037 (X3_{it})$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah penting dalam menganalisis apakah distribusi data suatu variabel mengikuti pola distribusi yang normal. Uji ini mengaplikasikan Metode *Jarque-Bera* yang secara khusus digunakan untuk mengevaluasi apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini dilakukan dengan memeriksa nilai *probability* yang terkait dengan hasil uji, memberikan gambaran sejauh mana residual mengikuti pola distribusi normal. Dengan memahami distribusi data dan residual, penelitian dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari model regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan. Berikut ini merupakan pengujian normalitas pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Estimasi Uji Normalitas



Sumber: Hasil estimasi uji normalitas dengan *EViews 10*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *p-value Jarque-Bera* adalah sebesar 0,183982 yaitu lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Melihat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu pengujian yang termasuk di dalam uji asumsi klasik dan wajib digunakan dalam menganalisis regresi data panel untuk *fixed effect model* (FEM) yang menggunakan prinsip *ordinary least square* (OLS) atau dengan kata lain metode ini juga sering disebut dengan *pooled least square*. Uji Multikolinieritas digunakan untuk menganalisis apakah di dalam suatu regresi data panel terdapat interkorelasi atau kolinieritas antar variabel independen, atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat suatu hubungan linear antar variabel independen pada analisis regresi data panel.

Tabel 9. Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.077312 | -0.413563 |
| X2 | -0.077312 | 1.000000 | -0.140200 |
| X3 | -0.413563 | -0.140200 | 1.000000 |

Sumber: Hasil estimasi uji multikolinieritas dengan EViews 10, 2023.

Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan perhitungan *pearson correlation*, dimana penilaiannya dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya yakni tidak lebih dari 0,8 untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil estimasi uji multikolinieritas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8, maka berdasarkan kriteria perhitungan *pearson correlation* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang termasuk di dalam uji asumsi klasik juga wajib digunakan dalam menganalisis regresi data panel untuk *fixed effect model* (FEM) yang menggunakan prinsip *ordinary least square* (OLS) atau dengan kata lain metode ini juga sering disebut dengan *pooled least square*. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat suatu ketidaksamaan varian dari residual di dalam pengamatan dalam model regresi data panel. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas

yang telah dikembangkan oleh para ahli ekonometrika. Metode untuk mendeteksi suatu permasalahan heteroskedastisitas dapat dilakukan baik secara formal maupun informal.

Tabel 10. Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/21/23 Time: 08:30
 Sample: 1 120
 Included observations: 120

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 1.176131 | 0.417135 | 2.819548 | 0.0057 |
| X1 | -0.012011 | 0.009804 | -1.225180 | 0.2230 |
| X2 | 0.014018 | 0.008710 | 1.609306 | 0.1103 |
| X3 | -0.014707 | 0.007520 | -1.955790 | 0.0529 |
| R-squared | 0.066272 | Mean dependent var | | 0.705421 |
| Adjusted R-squared | 0.042124 | S.D. dependent var | | 0.628826 |
| S.E. of regression | 0.615439 | Akaike info criterion | | 1.899804 |
| Sum squared resid | 43.93677 | Schwarz criterion | | 1.992720 |
| Log likelihood | -109.9882 | Hannan-Quinn criter. | | 1.937537 |
| F-statistic | 2.744399 | Durbin-Watson stat | | 1.650459 |
| Prob(F-statistic) | 0.046258 | | | |

Sumber: Hasil estimasi uji heteroskedastisitas dengan EViews 10, 2023.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dimana dikatakan bahwa apabila nilai probabilitas diatas 0,05 maka penelitian ini lolos dari heteroskedastisitas. Tabel diatas merupakan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* dan menggunakan *aresid* sebagai variabel dependen, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada variabel X1 adalah sebesar 0,2230, nilai probabilitas pada variabel X2 adalah sebesar 0,1103, dan nilai probabilitas pada variabel X3 adalah sebesar 0,0529 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat suatu permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pola korelasi atau hubungan antara nilai-nilai residual dalam model regresi pada waktu yang berbeda. Autokorelasi, juga dikenal sebagai korelasi serial atau korelasi antara diri sendiri, terjadi ketika residual dari suatu observasi saling berkorelasi dengan residual dari observasi sebelumnya atau setelahnya dalam urutan waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

| Ketentuan Nilai Durbin – Watson | Kesimpulan |
|--|-----------------------------|
| $0 < DW < DL$ | Terdapat Autokorelasi |
| $DL < DW < DU$ | Tanpa Kesimpulan |
| $DU < DW < (4 - DU)$ | Tidak Terdapat Autokorelasi |

Diketahui bahwa nilai N (Jumlah Observasi) adalah 120 dan K (Variabel independen) adalah 3 variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil sebagai berikut:

- $DU = 1,7536$
- $DW = 2,0527$
- $4 - DU = 2,2464$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7536 < 2,0527 < 2,2464$).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik atau yang biasanya dikenal dengan uji parsial merupakan suatu pengujian dilakukan untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara esensial, uji t-statistik mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel independen secara

individual berkontribusi pada variasi variabel dependen. Uji t-statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian. Dalam uji t-statistik, apabila nilai probabilitas (*p-value*) kurang dari taraf nyata (*alpha*) sebesar 0,05 maka secara statistik, variabel independen memengaruhi variabel dependen, namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*p-value*) lebih dari taraf nyata (*alpha*) sebesar 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara statistik.

- Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1)

Tabel di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji t-statistik untuk variabel independen pertama yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 11. Hasil Uji t-statistik pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

| Variabel | Koefisien | t-hitung | t-tabel | Nilai Probabilitas | Kesimpulan |
|----------|-----------|----------|---------|-----------------------|---------------------------|
| X1 | 0.251212 | 5.413093 | 1.65765 | 0.0000 | Positif dan Signifikan |

Sumber: Hasil estimasi uji t-statistik dengan EViews 10, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji t-statistik pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) dapat dilihat bahwa nilai koefisien nya adalah 0,251212 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 serta dapat dilihat juga bahwa t-hitungnya lebih besar dari t-tabel. Melihat hasil dari uji t-statistik untuk variabel X1 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021.

- Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)

Tabel di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji t-statistik untuk variabel independen kedua yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 12. Hasil Uji t-statistik pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

| Variabel | Koefisien | t-hitung | t-tabel | Nilai Probabilitas | Kesimpulan |
|----------|-----------|----------|---------|-----------------------|---------------------------|
| X2 | 0.149109 | 2.361221 | 1.65765 | 0.0201 | Positif dan Signifikan |

Sumber: Hasil estimasi uji t-statistik dengan EViews 10, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji t-statistik pada variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) dapat dilihat bahwa nilai koefisien nya adalah 0,149109 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0201 atau dibawah tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 0,05 serta dapat dilihat juga bahwa t-hitungnya lebih besar dari t-tabel. Melihat hasil dari uji t-statistik untuk variabel X2 tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dengan arah positif dan nilai signifikan dari variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021.

- Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3)

Tabel di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji t-statistik untuk variabel independen ketiga yaitu pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 13. Hasil Uji t-statistik pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur

| Variabel | Koefisien | t-hitung | t-tabel | Nilai Probabilitas | Kesimpulan |
|----------|-----------|----------|---------|-----------------------|---------------------------|
| X3 | 0.251037 | 10.27555 | 1.65765 | 0.0000 | Positif dan Signifikan |

Sumber: Hasil estimasi uji t-statistik dengan EViews 10, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji t pada variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) dapat dilihat bahwa nilai koefisien nya adalah 0,251037 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000 atau dibawah tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 0,05 serta dapat dilihat juga bahwa t-hitungnya lebih besar dari t-tabel. Melihat hasil dari uji t-statistik untuk variabel X3 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021.

b. Uji F-statistik

Uji ini adalah suatu pengujian guna membuktikan hipotesis penelitian dimana pengujian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi terkait pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F-statistik diaplikasikan untuk menilai apakah semua variabel independen yang tercantum mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F-statistik adalah apabila nilai F-statistik lebih kecil dari nilai F tabelnya maka hipotesis tidak diterima, lalu sebaliknya, apabila nilai F-statistik lebih besar dari nilai F tabelnya maka hipotesis diterima.

Tabel 14. Hasil Uji F – statistik

| DF (k; n – k – 1) | A | F – tabel | F – Statistik | Kesimpulan |
|-------------------|----|-----------|---------------|--------------------|
| 3; 116 | 5% | 2.68 | 9.022990 | Hipotesis Diterima |

Sumber: Hasil estimasi uji f-statistik dengan EViews 10, 2023.

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai F – Statistik adalah sebesar 9,022990 yakni lebih besar dari nilai F – tabel senilai 2,68 pada tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5%. Melihat hasil dari uji F-statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan atau bersama – sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021.

c. Penafsiran Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam memberikan penjelasan besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y . Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah ditampilkan pada tabel 7 maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditentukan melalui nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,534047. Melihat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh sebesar 53,4% terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di 15 wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021 dan 46,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian.

5. *Individual Effect (Ci)*

Dalam penelitian ini, *Individual Effect (Ci)* bertujuan untuk melihat nilai intersep dari masing – masing wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung dimana melalui hal ini dapat terlihat masing – masing peran dari 15 wilayah di Provinsi Lampung dalam mempengaruhi perekonomian. Nilai *Individual Effect* dari setiap kabupaten/kota memiliki nilai masing – masing yang berbeda dikarenakan masing – masing wilayah dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Berikut adalah nilai *Individual Effect (Ci)* pada penelitian ini:

Tabel 15. Hasil Estimasi *Individual Effect* (Ci)

| No | Kabupaten/Kota | Coefficient Effect | Individual Effect |
|----|---------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Lampung Barat | -0.49455 | -10.70751 |
| 2 | Tanggamus | 0.82081 | -9.39215 |
| 3 | Lampung Selatan | -0.21259 | -10.42555 |
| 4 | Lampung Timur | -1.14523 | -11.35819 |
| 5 | Lampung Tengah | -0.22371 | -10.43667 |
| 6 | Lampung Utara | 1.75206 | -8.46091 |
| 7 | Way Kanan | 0.21180 | -10.00116 |
| 8 | Tulang Bawang | 1.90088 | -8.31208 |
| 9 | Pesawaran | -0.18992 | -10.40288 |
| 10 | Pringsewu | -0.93879 | -11.15175 |
| 11 | Mesuji | 1.52881 | -8.68416 |
| 12 | Tulang Bawang Barat | -1.33435 | -11.54731 |
| 13 | Pesisir Barat | 0.06906 | -10.14390 |
| 14 | Bandar Lampung | -1.19752 | -11.41048 |
| 15 | Metro | -0.54676 | -10.75972 |

Sumber: Hasil estimasi individual effect dengan EViews 10, 2023.

Nilai *individual effect* berikut diperoleh dari penjumlahan nilai konstanta *fixed effect* dan nilai koefisien *effect* dari masing – masing wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung selama periode tahun 2014-2021. Berdasarkan Tabel 15, wilayah yang memegang nilai *individual effect* paling tinggi adalah Tulang Bawang, yaitu sebesar -8,31208 persen dimana apabila variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi di Tulang bawang adalah sebesar -8,31208 persen. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya peningkatan dan stabilitas penetapan anggaran untuk bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Tulang Bawang selama periode tersebut. Investasi berkelanjutan dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di wilayah ini telah memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan memperkuat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan ekonomi daerah. Pemahaman tentang peran penting alokasi

anggaran dalam ketiga sektor ini dapat membantu perencanaan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Tulang Bawang.

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa Bandar Lampung menempati tiga wilayah yang memiliki nilai *individual effect* terendah yaitu sebesar -11.41048 dalam pengaruh pembiayaan pemerintah terkait dengan sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap perekonomian. Meskipun Bandar Lampung dikenal memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang lebih baik diantara ke 15 wilayah Provinsi Lampung, hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas ekonomi Bandar Lampung sebagai pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan bisnis yang signifikan di provinsi tersebut. Dalam konteks ini, pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor-sektor tersebut mungkin lebih tersebar secara luas, dan tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung secara eksklusif. Melihat hal ini, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di kota ini, perlu diaplikasikan studi lebih lanjut. Hasil penelitian tersebut akan membantu merancang strategi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kontribusi sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai metode pendekatan regresi data panel yang terpilih, maka diperoleh hasil dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -10,21296 + 0,251212 (X1_{it}) + 0,149109 (X2_{it}) + 0,251037 (X3_{it})$$

Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien pada masing – masing variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -10,21296 memiliki arti apabila variabel-variabel independen (pengeluaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur) bersifat konstan atau sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Lampung adalah sebesar -10,21296%.
- Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien variabel independen pertama yaitu pengeluaran pemerintah terkait dengan sektor pendidikan (X1) memiliki korelasi positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di kabupaten dan kota pada Provinsi Lampung periode 2014-2021 sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Koefisien regresi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,251212 memiliki arti bahwa apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ditingkatkan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung akan mengalami kenaikan sebesar 0,251212%, dengan faktor-faktor lainnya *ceteris paribus*.
- Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien variabel independen kedua yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di kabupaten/kota Provinsi Lampung periode 2014-2021 sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Koefisien regresi pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,149109 memiliki arti bahwa apabila pengeluaran pemerintah sektor kesehatan ditingkatkan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Lampung akan mengalami kenaikan sebesar 0,149109%, dengan faktor-faktor lainnya *ceteris paribus*.
- Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien variabel independen ketiga yaitu pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) memiliki korelasi positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di kabupaten dan kota pada Provinsi Lampung periode 2014-2021 sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Koefisien regresi pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur sebesar 0,251037 memiliki arti bahwa apabila pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur ditingkatkan sebesar

1 persen maka pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung akan mengalami kenaikan sebesar 0,251037%, dengan faktor-faktor lainnya *ceteris paribus*.

Berikut adalah interpretasi perihal pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, yaitu diantaranya:

a. Pengaruh Pembiayaan Pemerintah terkait Pendidikan terhadap Perekonomian di Provinsi Lampung

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan salah satu bentuk keseriusan pemerintah untuk turut meningkatkan sektor publik khususnya dalam hal pendidikan yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berdasarkan UUD 1945 Amandemen ke 4 Pasal 31 Ayat 4 tercantum bahwa negara telah memprioritaskan anggaran untuk sektor pendidikan sebesar 20 persen dari APBN dan APBD untuk turut memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2010) yang mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan maka hal ini juga dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah dan juga turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Lim et al., 2020) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA).

Hasil regresi pada variabel ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan hasil regresi yang tercantum pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai koefisien X1 adalah sebesar 0,251212 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0000 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Melihat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh

positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021.

Adapun pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam memprioritaskan anggaran untuk sektor pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD dapat meningkatkan perekonomian khususnya dalam penelitian ini yaitu di Provinsi Lampung. Model pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Robert Solow membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana salah satu faktor yang menjadi sorotan adalah modal manusia dan tenaga kerja. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dapat menjadi suatu investasi pemerintah guna meningkatkan kualitas modal manusia. Dalam konteks ini, manusia digambarkan sebagai tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan jumlah produksi di suatu wilayah. Peningkatan kualitas modal manusia yang merupakan hasil dari investasi pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang kemudian turut berkontribusi dalam mendorong perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambya, 2020) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan riil per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh Pembiayaan Pemerintah terkait Kesehatan terhadap Perekonomian di Provinsi Lampung

Hasil regresi pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Berdasarkan hasil regresi yang tercantum pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai koefisien X₂ adalah sebesar 0,149109 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0201 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Melihat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial

terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Adapun pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran untuk kesehatan minimal sebesar 5% dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan perekonomian.

Model pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Robbert Solow membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana salah satu faktor yang menjadi sorotan adalah produktivitas tenaga kerja. Investasi pemerintah dalam sektor kesehatan memiliki dampak yang sangat mendalam pada produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang luas dimana ketika pemerintah mengalokasikan sumber daya lebih besar ke sektor kesehatan maka hal itu dapat menciptakan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan bagi masyarakat. Tenaga kerja yang lebih sehat cenderung lebih produktif dikarenakan mereka mengalami lebih sedikit gangguan yang disebabkan oleh masalah kesehatan dan dapat berkontribusi secara optimal dalam kegiatan produksi dan pada gilirannya akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rizvi, 2019) yang mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara apabila diiringi dengan pengalokasian anggaran yang optimal. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beylik et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa semua indikator pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Pembiayaan Pemerintah terkait Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Lampung

Hasil regresi pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil regresi yang tercantum pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai koefisien X3 adalah

sebesar 0,251037 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0000 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Melihat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Adapun pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran untuk sektor infrastruktur paling rendah 40% dari total belanja APBD dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan perekonomian. Model pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Robert Solow membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana salah satu faktor yang menjadi sorotan adalah persediaan modal fisik.

Infrastruktur merupakan elemen kunci dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah dan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek pertumbuhan ekonomi. Investasi pemerintah dalam infrastruktur dapat menciptakan dan meningkatkan modal fisik suatu wilayah yang mencakup pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, rel kereta api serta berbagai fasilitas lainnya yang diperlukan untuk transportasi dan logistik yang lancar. Melalui infrastruktur yang baik, barang dan jasa dapat dengan mudah didistribusikan ke berbagai wilayah, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan sehingga perusahaan dapat lebih efisien dan optimal dalam melakukan proses produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ambya, 2020) yang membuktikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan riil per kapita, sektor kesehatan riil per kapita, sektor infrastruktur riil per kapita, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufiq et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa belanja modal sebagai proksi dari pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya.

d. Pengaruh Pembiayaan Pemerintah terkait Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Lampung. Hal ini dibuktikan dengan pembacaan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dimana hal ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2), dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di kabupaten/kota Provinsi Lampung selama periode tahun 2014-2021.

Model pertumbuhan neoklasik Sollow menyoroti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu persediaan modal (baik modal fisik dan modal manusia), tenaga kerja, dan produktivitas tenaga kerja. Dalam kerangka ini, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan faktor-faktor tersebut. Melalui peningkatan dalam pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur maka hal ini turut menciptakan modal manusia atau tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki produktivitas tinggi, serta pembangunan dan peningkatan modal fisik di suatu wilayah dapat tercapai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ambya, 2020) yang membuktikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan riil per kapita, sektor kesehatan riil per kapita, sektor infrastruktur riil per kapita, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021 baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini mencakup 15 wilayah Provinsi Lampung sebagai wilayah penelitian dengan periode penelitian selama 8 tahun yakni pada tahun 2014-2021. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data hasil regresi pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0.251212 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$, hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana apabila terjadi peningkatan pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) maka hal ini juga akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengalokasian pengeluaran pemerintah pada empat belanja utama untuk sektor pendidikan seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal serta belanja lainnya telah dialokasikan secara optimal di kabupaten/kota Provinsi Lampung khususnya pada tahun 2014-2021.

2. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data hasil regresi pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki nilai koefisien sebesar 0.149109 dan nilai probabilitas $0.0201 < 0,05$, hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana apabila terjadi peningkatan pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) maka hal ini juga akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengalokasian pengeluaran pemerintah pada empat belanja utama untuk sektor kesehatan seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal serta belanja lainnya telah dialokasikan secara optimal di kabupaten/kota Provinsi Lampung khususnya pada tahun 2014-2021.
3. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data hasil regresi pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur memiliki nilai koefisien sebesar 0.251037 dan nilai probabilitas $0.0000 > 0,05$, hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana apabila terjadi peningkatan pada pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) maka hal ini juga akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengalokasian pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur yang di proksi dengan belanja modal telah dialokasikan secara optimal di kabupaten/kota Provinsi Lampung khususnya pada tahun 2014-2021.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2), dan pengeluaran pemerintah sektor

infrastruktur (X3) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) di wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong adanya penelitian-penelitian relevan yang lebih baik kedepannya sehingga dapat lebih memperluas ilmu pengetahuan mengenai topik terkait. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong peningkatan perekonomian di 15 wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat terus mengoptimalkan pengalokasian anggaran untuk dana pendidikan melalui empat belanja utama seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya secara merata di seluruh wilayah sebagaimana yang telah tercantum dalam UUD 1945 Amandemen ke 4 Pasal 31 Ayat 4 dimana pemerintah memprioritaskan anggaran untuk dana pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD sehingga peningkatan perekonomian melalui investasi dalam peningkatan kualitas tenaga pendidikan, peningkatan kebutuhan operasional terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, infrastruktur pendidikan serta pengembangan program pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dapat terealisasi dengan lebih baik dan optimal.
2. Pembiayaan pemerintah terkait kesehatan memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong peningkatan perekonomian di 15 wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat terus mengoptimalkan pengalokasian anggaran untuk dana kesehatan melalui empat belanja utama seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya secara merata di seluruh wilayah sebagaimana yang telah tercantum bahwa pemerintah mengalokasikan dana untuk kesehatan sebesar 5% dari APBN dan 10% dari APBD sehingga peningkatan perekonomian melalui peningkatan kualitas tenaga kesehatan, peningkatan sarana dan prasarana

kesehatan, serta investasi dalam program kesehatan masyarakat dalam mendorong produktivitas masyarakat akan terus membaik kedepannya.

3. Pembiayaan pemerintah terkait infrastruktur memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong peningkatan perekonomian di 15 wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2014-2021. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat terus mengoptimalkan pengalokasian anggaran untuk dana infrastruktur dalam bentuk peningkatan dana belanja modal secara merata di seluruh wilayah sebagaimana yang telah tercantum bahwa pemerintah daerah wajib mengalokasikan belanja infrastruktur pelayanan publik paling rendah 40% (empat puluh persen) dari total belanja APBD sehingga peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dalam mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dapat terus membaik kedepannya. Investasi dalam infrastruktur merupakan sektor yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah karena infrastruktur yang baik berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya untuk dapat mengidentifikasi variabel – variabel lain yang tidak masuk ke dalam model namun memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor – faktor yang dapat dipertimbangkan dalam merancang kebijakan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu Y. (2015). Pengeluaran Pemerintah dan Impaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 1 – 25
- Agus Widarjono. (2018). *EKONOMETRIKA: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Kelima). UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 381 hlm.
- Ambya. (2020). How Government Spending on Public Sector Affect The Economic Growth?. *Journal of Economics and Policy*. 13(1), 218–229.
- Badan Pusat Statistik (2016). Statistik Keuangan Daerah 2015. Provinsi Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2017). Statistik Keuangan Daerah 2016. Provinsi Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2018). Statistik Keuangan Daerah 2017. Provinsi Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2019). Statistik Keuangan Daerah 2018. Provinsi Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2020). Statistik Keuangan Daerah 2019. Provinsi Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2021). Statistik Keuangan Daerah 2020. Provinsi Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Balaj, D., & Lani, L. (2017). The Impact of Public Expenditure on Economic Growth of Kosovo. *Journal of Economics*. 13(5), 401–412.
- Basuki, A. T. R. I., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic data processing* (Pertama). Danisa Media.
- Beylik, U., Cirakli, U., Cetin, M., Ecevit, E., Senol O (2022). *The relationship between health expenditure indicators and economic growth in OECD countries : A Driscoll-Kraay approach*.

- Bhat, K., & Yan, C. (2017). Public Spending and Economic Growth : Empirical Investigation in the Context of Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 8(17).
- Guritno Mangkoesobroto. (1993). *Ekonomi Publik* (Ketiga). BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. 295 hlm.
- Komang, I. G., Dianaputra, A., & Aswitari, L. P. (2015). Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia serta Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 286–311.
- Lestari, N. I. (2010). The effect of government education spending on economic growth through school enrollment in indonesia. 1995, 109–122.
- Lim, B., Kim, H. S., & Park, J. (2020). *Direct Effect of TC on the LME Copper Prices*. 1986, 1–9.
- Mercan, M., & Sezer, S. (2014). The effect of education expenditure on economic growth : The case of Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 925–930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.565>.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Penerbit Erlangga. Jakarta. 518 hlm.
- O, K. R., A, B. H., Gbenga, A., & O, B. N. (2014). The Impact of Public Sector Spending on Economic Growth of Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 5(3), 216–224.
- Olivier Blanchard dan David R. Johnson. (2017). *MAKROEKONOMI* (Keenam). Penerbit Erlangga. Jakarta. 597 hlm.
- OTIWU, K. ., CHUKWU, L. ., & OKERE, P. . (2018). The Effect of Public Expenditure on the Economic Growth in Nigeria (1980 - 2013). *Journal of Economics and Sustainable Development*. 1700, 87–96.
- Puspitasari, J. M., & Sarfiah, S. N. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode Tahun 2010 - 2017). *Journal of Economic* .
- Randolph, Raquel (2020). Does Education Expenditure have a Positive Impact on Economic Growth? A Panel Data Estimation of Five Developing Countries. *Journal of Economics*.
- Rizvi, S. A. F. (2019). Health Expenditures , Institutional Quality and Economic Growth. *Empirical Economic Review*. 2(1), 63-82.

- Rokhmat, A., Sasana, H., SBM, N., & Yusuf, E. (2020). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan, dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 13(2), 70–88.
- Sukirno, S. (2013). *MAKROEKONOMI: Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers. Jakarta. 451 hlm.
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Aldillah, Z. H. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Akunida*. 1, 12–29.
- Taufiq, I., Anderson, K. G., & Agnes, L. C. P. L. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 5, 75-95.